

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan didirikan oleh Anis Faisal Reza secara resmi pada tanggal 13 Oktober 2020. Tujuan dibentuknya Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat wilayah Lebak Selatan dalam menghadapi potensi risiko bencana. GMLS bergerak dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat atas potensi risiko bencana sehingga dapat meminimalisir potensi risiko bencana. GMLS terbentuk dari inisiatif masyarakat Lebak Selatan yang sama-sama memiliki kesadaran akan potensi risiko bencana pada wilayah mereka. Dari inisiatif tersebut, GMLS memiliki fokus terhadap empat tahap manajemen kebencanaan, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana (GMLS, 2024).

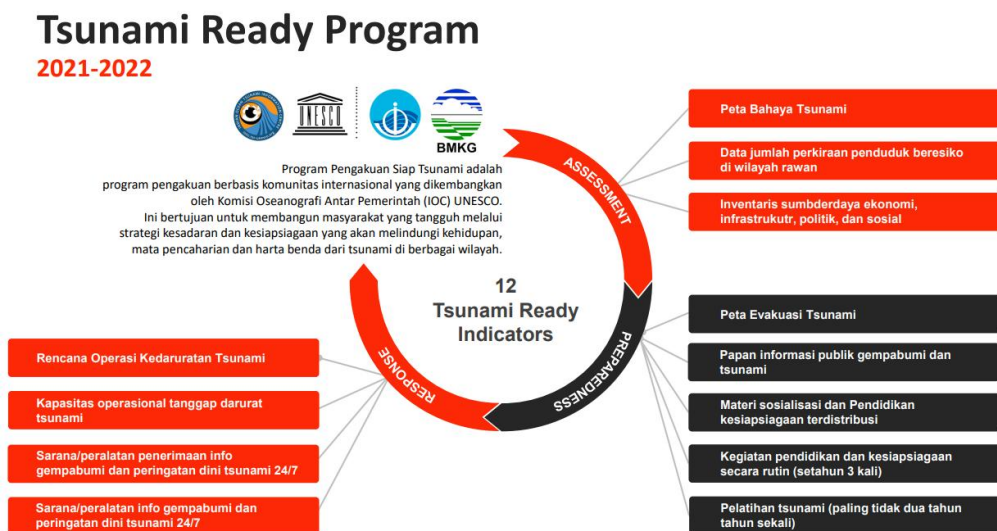


Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen GMLS (2024)

Penerapan empat tahapan manajemen kebencanaan tersebut dilakukan melalui berbagai program yang berfokus dalam edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat pada wilayah Lebak Selatan. Sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan aktualisasi dari empat tahap manajemen kebencanaan tersebut. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu *Tsunami Ready Program* dan *Community Resilience Program*.

Tsunami Ready Program merupakan program kerja yang dilaksanakan pertama kali sejak didirikannya GMLS. *Tsunami Ready Program* memiliki tujuan dalam meningkatkan kesiapan masyarakat wilayah Lebak Selatan dalam menghadapi risiko bencana yang berpotensi terjadi. Secara khusus, *Tsunami Ready Program* dilakukan oleh GMLS untuk memenuhi dua belas indikator *tsunami ready* yang ditetapkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Committee*, yang terbagi atas kategori *assessment*, *preparedness*, dan *response* (IOC, n.d.). Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mendapatkan status *tsunami ready* oleh *International Oceanographic Commission* terutama untuk Desa Panggarangan. Pada tahun 2024, *Tsunami Ready Program* kembali dilaksanakan oleh GMLS di desa yang berbeda, yaitu Desa Situregen.



Gambar 2.2 *Tsunami Ready Program*
Sumber: Dokumen GMLS (2024)

Dalam memenuhi dua belas indikator *tsunami ready*, GMLS perlu memenuhi indikator *assesment*, yang terdiri atas tersedianya peta bahaya tsunami, data jumlah penduduk yang berada pada wilayah risiko bencana, dan inventaris sumber daya infrastruktur, ekonomi, sosial, dan politik. Pada indikator *preparedness*, GMLS perlu memastikan ketersediaan peta/rute evakuasi tsunami, tersedianya papan informasi publik tentang potensi risiko gempa bumi dan tsunami

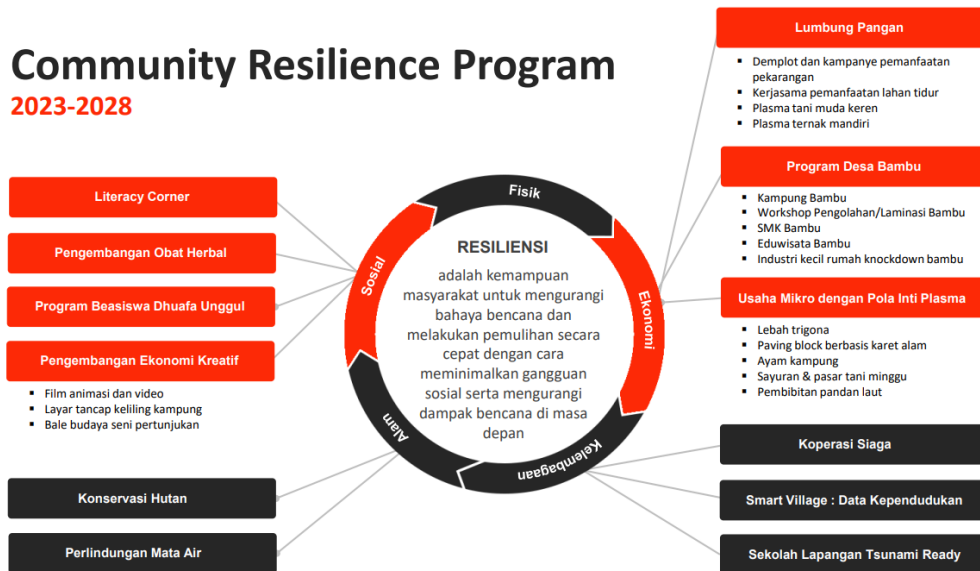
pada wilayah risiko bencana, penyebaran materi sosialisasi dan edukasi kebencanaan secara merata, serta pelatihan yang dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pada indikator *response*, GMLS perlu memastikan adanya rencana operasi kedaruratan tsunami, ketersediaan kapasitas untuk operasi tanggap darurat tsunami, ketersediaan sarana maupun peralatan untuk menerima dan memberikan peringatan dini akan tsunami, dan ketersediaan sarana untuk menyebarkan informasi gempa bumi serta peringatan dini tsunami yang diberikan kepada masyarakat. Indikator-indikator tersebut harus dipenuhi untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan wilayah Lebak Selatan, terkhususnya *Tsunami Ready Program* yang dilaksanakan di Desa Situregen saat ini.

Dalam mewujudkan *Tsunami Ready Program*, GMLS berkolaborasi dengan 28 kolaborator yang bergerak dalam berbagai bidang (GMLS, 2024). Seperti Universitas Multimedia Nusantara, U-Inspire Indonesia, Id Flow Stories, BMKG, dan lainnya. Upaya yang dilakukan oleh GMLS adalah memberikan edukasi kepada relawan Desa Siaga Bencana/Destana. Destana memiliki kemampuan untuk menghadapi ancaman bencana. Destana dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akan ancaman di wilayah rentan, mampu mengurangi kerentanan, serta mampu meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat mengurangi risiko bencana (BNPB, 2024b).

Mulai dari tahun 2023, GMLS tidak hanya menjalankan *Tsunami Ready Program*, akan tetapi GMLS mulai berfokus dalam menjalankan *Community Resilience Program*. Program ini dibuat untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang apa yang harus dilakukan jika bencana telah terjadi, sehingga meningkatkan resiliensi masyarakat. Program ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu sosial, ekonomi, fisik, alam, dan kelembagaan.

Community Resilience Program 2023-2028



Gambar 2.3 *Community Resilience Program*

Sumber: Dokumen GMLS (2024)

Pada *Community Resilience Program*, pemulihan secara fisik dibantu oleh keempat bidang lainnya, yaitu sosial, ekonomi, alam, dan kelembagaan. Pada bidang ekonomi, terdapat upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi, bidang ekonomi ini terdiri atas tiga program utama, yaitu lumbung pangan, yang mencakup kampanye pemanfaatan pekarangan, kolaborasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan tidur, dan plasma tani muda keren serta ternak mandiri. Program desa bambu juga meliputi konsep Kampung Bambu. Terdapat pula lokakarya pengolahan dan laminasi bambu. Selain itu, terdapat satuan pendidikan pemberdaya bambu, eduwisata berbasis bambu, serta industri rumah kecil *knockdown* bambu. Program usaha mikro dengan pola inti plasma seperti budidaya lebah trigona, ternak ayam kampung, pengelolaan pasar tani, dan pembibitan pandan laut.

Dalam upaya meningkatkan resiliensi masyarakat, inisiatif juga dilakukan pada bidang kelembagaan. Meliputi pembuatan koperasi siaga, mengembangkan pengelolaan data kependudukan dengan konsep *smart village*, dan adanya lapangan sekolah *tsunami ready*. Dalam bidang alam, upaya resiliensi yang dilakukan adalah konservasi hutan dan perlindungan mata air. Upaya ini bertujuan untuk

mempertahankan cadangan sumber daya alam pada Lebak Selatan. Dalam bidang sosial, terdapat upaya untuk membuat ruang literasi untuk masyarakat, pembuatan obat herbal, penyediaan beasiswa Dhuafa Unggul, dan pengembangan ekonomi kreatif.

2.1.1 Visi Misi

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang kebencanaan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

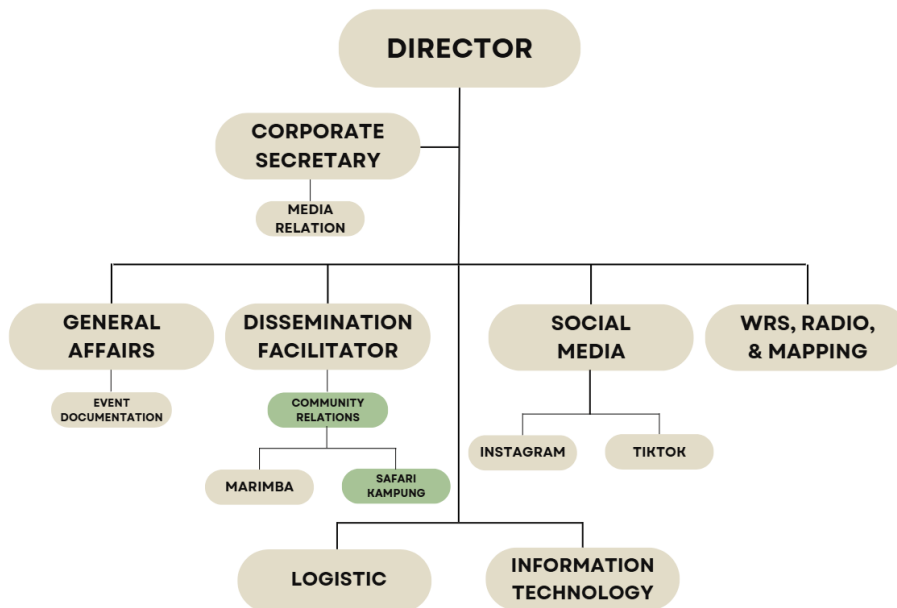
Masyarakat Lebak Selatan yang tangguh dan siaga menghadapi ancaman bencana alam.

Misi

- a. Membangun basis data kebencanaan.
- b. Berkolaborasi dengan pemerintah, bisnis, serta organisasi berbasis kemanusiaan.
- c. Mengembangkan edukasi mitigasi kebencanaan yang efektif.
- d. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat akan potensi bencana.
- e. Membangun sistem komunikasi yang tanggap akan bencana.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan sebuah organisasi yang dibentuk atas inisiatif masyarakat dalam membangun ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat Lebak Selatan dalam menghadapi bencana. Kini GMLS telah berusia lebih dari 4 tahun. Sesuai dengan identitas GMLS sebagai sebuah organisasi yang bergerak pada bidang manajemen kebencanaan, struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibuat dalam mempermudah anggotanya dalam melaksanakan tanggung jawab dalam bidang manajemen kebencanaan yang dilaksanakan pada GMLS. Berikut merupakan struktur di dalam organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2024)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdiri dari delapan anggota yang berasal dari berbagai latar belakang serta usia yang beragam. Gugus Mitigasi Lebak Selatan berada dibawah naungan *Director* Anis Faisal Reza yang memimpin Gugus Mitigasi Lebak Selatan secara keseluruhan. Mulai dari awal bulan September hingga Desember 2024, Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibantu oleh anggota MBKM *Humanity Project batch 5*, Universitas Multimedia Nusantara, dalam rangka memenuhi waktu praktik kerja magang mahasiswa. GMLS memiliki 7 departemen yang berbeda dan berikut masing-masing tanggung jawab pada 7 departemen tersebut:

1. *Corporate Secretary*

Terdapat *Corporate Secretary* yang membantu *Director* dalam mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh GMLS. *Corporate Secretary* dalam GMLS juga bertanggung jawab dalam menyusun *draft press release* pada setiap kegiatan maupun acara yang diselenggarakan oleh GMLS serta eksekusi proyek MBKM *Humanity Project batch 5* dan mengunggah pada situs GMLS.

2. *General Affairs*

Departemen *General Affairs* bertugas dalam menangani berbagai tugas operasional maupun administrasi dalam organisasi GMLS. *General Affairs* pada GMLS juga bertanggung jawab atas perincian kegiatan serta menjadi konsultan atas kegiatan yang dilakukan oleh GMLS. Dalam departemen ini juga memiliki tanggung jawab dalam memotret dan merekam seluruh kegiatan dengan *angle* yang berbeda untuk kepentingan publikasi, baik itu kegiatan GMLS maupun eksekusi MBKM *Humanity Project batch 5*. Departemen ini juga memiliki tugas dalam membuat *recap* video MBKM *Humanity Project batch 5*.

3. *Dissemination Facilitator*

Pada departemen *Dissemination Facilitator* memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, meningkatkan pengetahuan, dan data mengenai organisasi GMLS kepada audiens yang relevan. Di dalam departemen ini, terdapat divisi *community relations* yang memfasilitasi kegiatan Safari Kampung dan Marimba. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari divisi *community relations*:

a. *Community Relations – Safari Kampung*

Dalam tim Safari Kampung yang berada pada divisi *community relations*, bertanggung jawab dalam melakukan kunjungan ke kampung dan merancang kegiatan permainan edukatif bagi masyarakat terutama bagi ibu-ibu dan anak-anak. Dalam kegiatannya, Safari Kampung melakukan sosialisasi dan melakukan permainan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan anak-anak mengenai mitigasi bencana.

b. *Community Relations – Marimba*

Selain itu, dalam divisi *community relations* juga terdapat tim Marimba yang memiliki tugas dalam menjadi fasilitator Mari Membaca (Marimba) dan memfasilitasi kegiatan Marimba secara terjadwal dengan *storytelling* dan *fun game* dengan target audiens, yaitu anak-anak.

4. *Social Media*

Departemen *Social Media* memiliki tanggung jawab dalam merancang dan mempublikasikan setiap kegiatan GMLS dalam bentuk konten edukasi serta melakukan interaksi pada platform media sosial yang dimiliki oleh GMLS. Departemen ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu Instagram dan Tiktok. Departemen *Social Media* juga memiliki tanggung jawab dalam merancang dan mempublikasikan setiap kegiatan MBKM *Humanity Project batch 5* dalam bentuk *post, reels*, konten edukasi, dokumenter, dan lainnya.

5. *WRS, Radio, and Mapping*

Dalam departemen ini, memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sistem peringatan dini dalam mendeteksi serta dapat melaporkan kejadian bencana pada wilayah Lebak Selatan serta dapat membuat konten infografis edukatif secara berkala dalam grup Info Peringatan Dini GMLS. Dalam departemen ini, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meneruskan Info Peringatan Dini pada wilayah Lebak Selatan, didalamnya berisikan info gempa, peringatan tsunami, dan peringatan dini lainnya, yang kemudian diteruskan kepada masyarakat wilayah Lebak Selatan.

6. *Logistic*

Dalam departemen *Logistic*, memiliki tanggung jawab dalam menyediakan setiap kebutuhan dan fasilitas, baik itu perlengkapan maupun peralatan yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan GMLS. *Logistic* dalam GMLS juga memiliki tanggung jawab dalam menyusun daftar *inventory* GMLS.

7. *Information Technology*

GMLS memiliki departemen *Information Technology*. Dalam departemen ini, bertugas untuk mengembangkan teknologi dan informasi sehingga dapat mempermudah serta memperluas akses informasi GMLS kepada masyarakat, terutama masyarakat wilayah Lebak Selatan dalam mengakses informasi kebencanaan.

2.2.1 Keterkaitan antar Divisi

Dalam melaksanakan praktik kerja magang pada divisi *community relations* dan berada pada tim Safari Kampung, terdapat keterkaitan antar divisi *community relations* dengan divisi lainnya untuk mendukung kegiatan Safari Kampung. Pada saat kegiatan Safari Kampung sedang dilaksanakan, divisi *General Affairs* berkontribusi dalam memotret dan merekam seluruh kegiatan Safari Kampung dengan *angle* yang berbeda untuk kepentingan publikasi. Selain itu, dalam persiapannya, divisi *community relations* juga dibantu oleh divisi *Logistic* dalam mempersiapkan kebutuhan, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan Safari Kampung.

Kemudian, pada saat kegiatan Safari Kampung telah terlaksana, divisi *Corporate Secretary* akan melakukan penyusunan *draft press release* pada kegiatan Safari Kampung yang telah terlaksana hingga kemudian diunggah pada situs GMLS. Dalam publikasinya, terdapat pula kontribusi divisi *Social Media* dalam memproduksi konten dengan berinteraksi langsung dengan audiens, seperti tantangan “sebutkan nama-nama bencana alam” yang kemudian konten tersebut akan diunggah melalui Tiktok.

